

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
SMALL GROUP WORK SISWA KELAS IV
SD NEGERI 1 TANJUNGSENANG**

(Skripsi)

Oleh

Riana Astarina



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *SMALL GROUP WORK* PADA TEMA 3 KELAS IV SD NEGERI 1 TANJUNGSENANG BANDAR LAMPUNG

Oleh

Riana Astarina

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Tanjungsenang Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group work*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *small group work* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siklus I sebesar 73,28 dengan persentase sebesar 64,51%. Sedangkan pada siklus 2 sebesar 86 (90,63%).

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, *small group work*.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *SMALL GROUP*
WORK PADA TEMA 3 SISWA KELAS IV
SD NEGERI 1 TANJUNGSENANG
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
Riana Astarina**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

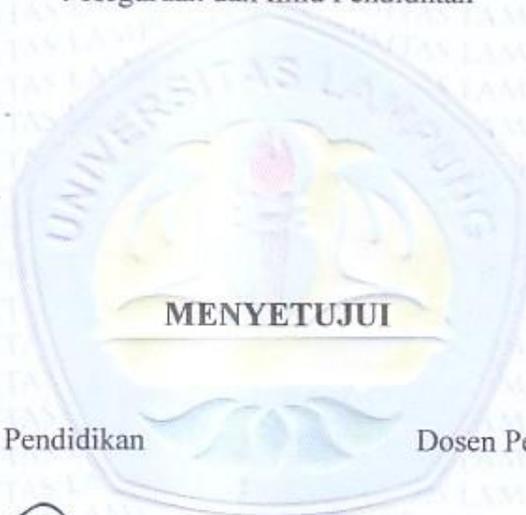
Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *SMALL GROUP WORK* PADA TEMA 3 SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Riana Astarina**

No. Pokok Mahasiswa : 1513069037

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1 003

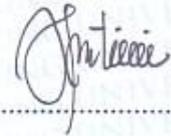
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sugiyanto, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 November 2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riana Astarina
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069037
Program Studi : S1 PGSD dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Small Group Work* Pada Tema 3 Kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam perpustakaan.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



Riana Astarina
NPM.1513069037

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Riana Astarina , dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 April 1987. Anak ke tiga dari pasangan Bapak Rusmi Usman dan Sulesmi,S.Pd.I .Pendidikan formal yang pernah di tempuh adalah:

1. SDN Tanjungsenang, di selesaikan pada tahun 2000
2. SMP Gajah Mada, diselesaikan pada tahun 2003
3. SMA Gajah Mada, diselesaikan pada tahun 2006
4. S1 MIPA STKIP-PGRI Bandar Lampung , diselesaikan pada tahun 2010

Pada tahun 2015 penulis di terima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada jurusan Ilmu Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Oktober 2017
Penulis

Riana Astarina

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.
Sholawat dan salam ke hadirat Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan untuk

Suamiku Tercinta Ardiansyah
Anak-anakku Azka Fatih Ardi Pratama dan
Faza Alfatiriansyah

Yang selalu menjadi penyemangat hidupku dengan cinta dan doanya

Seluruh Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah berpartisipasi dan memberikanku semangat untuk dapat berbuat lebih baik dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta PGSD FKIP
"Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkatNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Small Group Work* Pada Tema 3 Kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat serta dorongan untuk memajukan program studi PGSD.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.

5. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd selaku Dosen pembahas yang telah membimbing dan mengarahkan dengan bijaksana, memotivasi serta memberikan nasihat dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Hj. Emiyati, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjungsenang, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini
8. Teman-temanku Rona, Lia, Nita, Emil, Afni, Wiwin, Lusia, Rini, Sisca. Nur, Dwi, Tiur, Seni, Sevi, Bu Siti, Bu Sumi yang telah menemani selama menjadi mahasiswi S1 SKGJ.

Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar.

Bandar Lampung , Oktober 2017
Peneliti

Riana Astarina
NPM. 1513069037

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Pengertian Pembelajaran	8
3. Teori Belajar	9
B. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa	12
1. Pengertian Aktivitas Belajar	12
2. Hasil Belajar	14
C. Strategi Pembelajaran	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	15
2. Strategi Pembelajaran <i>Small Group Work</i>	16
3. Tahap Pembelajaran <i>Small Group Work</i>	17
4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran <i>Small Group Work</i>	19
D. Pembelajaran Tematik di SD	21
1. Pengertian Pembelajaran Tematik di SD	20
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	22
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	23
E. Penelitian yang Relevan	24
G. Kerangka Pikir Penelitian	25

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	27
B. Prosedur Penelitian	27
C. Setting Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
D. Subjek Penelitian	29
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	29
1. Teknik Pengumpulan Data.....	29
2. Alat Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Langkah Penelitian Tindakan Kelas.....	35
1. Perencanaan Tindakan	35
2. Tahap Pelaksanaan	36
3. Tahap Pengamatan	38
4. Tahap refleksi	38
H. Indikator Keberhasilan	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	43
B. Deskripsi Data Awal	44
C. Deskripsi Data Siklus I	45
a. Perencanaan	45
b. Pelaksanaan	46
c. Observasi	50
d. Refleksi	53
D. Deskripsi Data Siklus II.....	55
a. Perencanaan	55
b. Pelaksanaan	56
c. Observasi	59
d. Refleksi	62
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Aktivitas Siswa	
4.1 Data awal hasil ulangan tengah semester.....	
4.2 Data Aktivitas pada Siklus I	
4.3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1	
4.4 Data Aktivitas pada Siklus II	
4.5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas	
4.1 Persentase Keaktifan Siswa.....	
4.2 Data Keaktifan Siswa	
4.3 Persentase Hasil Belajar Siswa	
4.4 Data Hasil Belajar Siswa	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen	
a. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	
b. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
c. Surat Keterangan Penelitian dari SD	
2. Perangkat Pembelajaran	
a. Silabus	
b. Pemetaan	
c. RPP	
3. Hasil Penelitian	
a. Hasil Observasi Siklus 1	
b. Hasil Observasi Siklus II	
c. Hasil Belajar Siklus 1	
d. Hasil Belajar Siklus II	
4. Dokumentasi	
a. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I	
b. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, kehidupan manusia tentu akan mengarah pada kehidupan statis, tanpa kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh Karena itu, menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu keniscayaan dalam kehidupan manusia. Untuk menyiapkan itu semua siswa harus dapat meningkatkan kemampuannya dalam setiap pembelajaran yang dilaluinya.

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman, proses membangun makna tersebut dapat dilakukan oleh siswa atau bersama-sama dengan guru. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Guru sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran. Melihat peran guru yang begitu vital, maka menerapkan strategi yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan, permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan

dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa serta situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga turut mempengaruhi permasalahan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hal tersebutlah yang harus menjadi acuan bagi SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Karena pada saat ini SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung khususnya kelas IV masih belum sesuai dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Hal ini terlihat ketika pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Tidak adanya strategi pembelajaran yang menarik. Pembelajaran tidak berpusat pada siswa, melainkan pada guru. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa mudah sekali melupakan materi yang sudah diberikan.

Di bawah ini dapat dilihat data nilai ujian tengah semester siswa kelas IV sebelum guru melakukan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group work* pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Bahasa Indonesia

- 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan
- 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis

IPA

- 3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya
- 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya

IPS

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

Tabel 1: Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	KKM	Keterangan
> 66	11	34,38 %	66	Tuntas
0 – 64	21	65,63%		Belum Tuntas
Jumlah	32	100%		

Sumber : Data Dokumtasi Guru Kelas IV SDN 1 Tanjungsenang TP.2016/2017

Berdasarkan data di atas dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 66. Kelas IV yang berjumlah 32 orang siswa, terdapat 11 orang siswa (34,38%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 21 orang siswa (65,63%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Data tersebutlah yang menyatakan bahwa hasil belajar kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung masih rendah.

Melihat dari fenomena yang terjadi di lapangan. Maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran di kelas dengan strategi pembelajaran *small group work*. Melalui strategi pembelajaran *small group work* strategi yang berpusat kepada siswa, dimana siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-sama. Oleh sebab itu, diharapkan dengan menerapkan strategi pembelajaran *small group work* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja.
- 2) tidak adanya strategi pembelajaran yang menarik.
- 3) pembelajaran tidak berpusat pada siswa.
- 4) siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
- 5) siswa mudah sekali melupakan materi yang sudah diberikan.
- 6) hasil belajar siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar

Tematik Melalui Strategi Pembelajaran *Small Group Work* siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *small group work* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *small group work* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung setelah menggunakan strategi pembelajaran *small group work*.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung setelah menggunakan strategi pembelajaran *small group work*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait digunakannya strategi pembelajaran *small group work* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

1. Manfaat Bagi Siswa

- Aktivitas belajar siswa meningkat.
- Hasil belajar siswa meningkat.

2. Manfaat Bagi Guru

- Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan variatif.
- Guru mendapat pengalaman dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- Memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.
- Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Manfaat bagi Peneliti

- Memotivasi peneliti untuk terus menggali pengetahuan serta dapat mengambil manfaat untuk dikemudian hari.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi. Perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Menurut Slameto (2010 : 2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2006 : 18) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Lebih lanjut menurut Syaiful Sagala (2008 : 18) menyatakan bahwa belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Di dalamnya dikembangkan teori-teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum.

Menurut Djamarah dan Zain (2010 : 28) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Dari beberapa definisi belajar yang telah dikemukakan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang individu sehingga terciptanya perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar. jika seseorang telah belajar namun hasilnya nol besar berarti dia belum bisa dikatakan belajar. Karena sudah jelas dipaparkan di atas bahwa arti belajar yang sesungguhnya harus mencapai sebuah hasil (setelah belajar) yaitu perubahan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Sudjana (2004 : 28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”. Lebih lanjut menurut Hamalik (2004:77) menyatakan dalam pendekatan sistem, pembelajaran merupakan kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lainnya

saling mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran. pembelajaran sebagai suatu sistem, artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Komalasari (2011:3) Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan oleh guru kepada siswa melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Teori Belajar

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses yang kompleks dari belajar. Selain itu pula diartikan sebagai teori yang mempelajari perkembangan intelektual (mental) siswa.

Menurut Triatno (2008:39) ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar behaviorisme. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif pembelajaran. Teori

kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses dimana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

1. Teori Kognitivisme

Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

2. Teori Konstruktivisme

Konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir

tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivistik memandang subyek untuk aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

3. Teori Behaviorisme

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apasaja

yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka responpun akan dikuatkan. Jadi, penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon.

B. Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan, sehingga tercipta belajar yang optimal. Menurut Rusman (2011 : 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2010 :171) bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Sedangkan menurut Sardiman (2008 : 2) aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas pada penelitian ini adalah segenap rangkaian kegiatan yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri atau belajar sendiri dengan kegiatan yang bermakna. Pengukuran aktivitas belajar pada penelitian ini adalah dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik, (2011 : 172) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006 : 75) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan menurut Hamalik (2008 : 59) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk angka. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Lebih lanjut menurut Mulyasa (2008 : 28) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar pada penelitian ini adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dan diungkapkan dalam bentuk angka atau skor setelah dilakukan evaluasi.

C. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2006 : 81) Strategi Pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan), termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran dan rangkaian kegiatan meliputi penggunaan metode serta pemanfaatan sumber daya pendukung pembelajaran. Selanjutnya menurut Hamzah B. Uno (2008:45) strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas Sagala (2010:59) mengatakan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, selanjutnya mereka menjabarkan bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup (konsep kajian) yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.

2. Strategi Pembelajaran *Small Group Work*

Menurut Yamin, dkk (2012:71) *Small group work* dipandang sebagai suatu modifikasi dari diskusi seluruh kelas (*Whole-Class-Discussion*) dan melengkapi diskusi, namun keberhasilan *group work* tergantung dari banyak faktor yang tentu dapat membantu diskusi kelas, misalnya :

1. Fokus Pembelajaran bagi siswa harus jelas
2. Persiapan siswa harus memadai
3. Bimbingan guru pada siswa harus jelas
4. Arahan, tapi tidak intervensi oleh guru
5. Monitoring dan feedback oleh guru
6. Pengaturan waktu yang bagus dan kesimpulan yang logis

Sedangkan menurut Killen dalam Yamin, dkk (2012:72) *small group work* merupakan strategi pembelajaran yang menyuruh siswa bekerja bersama-sama dalam suatu kelompok dari pada menjelaskan secara klasikal. Model pembelajaran "*Active Learning*" dengan metode kelompok merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari konsep atau prinsip-prinsip teori kerja otak, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar kolaboratif atau kooperatif.

Lebih lanjut Menurut Muhtadi (2002:4). Model pembelajaran ini menekankan pada aktifitas dan partisipasi aktif siswa dari segi intelektual dan emosional secara optimal melalui aktivitas belajar di dalam tim dan antar tim (*TeamTeaching*) untuk memperoleh penguasaan atau pemahaman materi secara lebih bermakna .Sedangkan menurut Sudjana (2005:15) kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana siswa di dalam kelas yang dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Active Learning Tipe small group work* merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan bekerja sama untuk mengerjakan tugas yang telah dirancang sebelumnya oleh guru, dengan ketentuan setiap anggota kelompok tetap mempunyai kedudukan dan tanggung jawab mandiri terhadap pribadinya.

3. Tahap Pembelajaran *Small Group Work*

Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI (2007:174) *small group work* merupakan suatu strategi pengajaran yang dapat dilakukan dengan langkah :

- 1) Guru ingin meningkatkan pemahaman siswa mengenai isi atau materi pelajaran melalui penyelidikan dan diskusi dengan teman-temannya.
- 2) Guru ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
- 3) Guru ingin meningkatkan motivasi siswa dan menambah partisipasi dalam kegiatan belajar.
- 4) Guru ingin mengikutsertakan siswa dalam menganalisis beberapa bagian isi pelajaran, akan tetapi waktu tidak mencukupi apabila seluruh siswa menganalisis seluruh isi materi pelajaran tersebut.
- 5) Guru ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menyadari bahwa masalah itu dapat dipecahkan dengan berbagai cara.
- 6) Jika alat atau fasilitas yang tersedia sangat terbatas, sehingga melalui kelompok kerja alat tersebut dapat digunakan secara bergiliran.

Sebelum diterapkannya *small group work* dalam pembelajaran, hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada waktu proses belajar mengajar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Sedangkan menurut Muhtadi (2002:10) kegiatan pembelajaran “dengan *small group work* secara keseluruhan terdiri dari 9 langkah kegiatan pembelajaran”, yaitu :

- 1) *Orientasi awal*; mendeskripsikan ruang lingkup materi, mengemukakan tujuan, menyampaikan prosedur pembelajaran, teknik penilaian hasil belajar, dan menyampaikan alternatif bahan sumber belajar, serta memotivasi keaktifan siswa baik dalam kerja tim maupun dalam interaksi pembelajaran antar tim (aktif memperhatikan, menyimak, mendengarkan, mencatat/mengolah informasi, bertanya, berpendapat, dan membaca bahan pembelajaran, serta aktif dalam kerja kelompok).
- 2) *Pembentukan dan penugasan tim*; mengidentifikasi karakteristik siswa, menetapkan jumlah tim dan jumlah anggotanya, serta menetapkan dan menginformasikan keanggotaan tim. Menyampaikan kisi-kisi materi dan memberikan tugas untuk dikerjakan dalam sebuah tim kerja sesuai dengan topik dan indikator kompetensi yang harus dikuasai siswa.
- 3) *Eksplorasi*; siswa bersama tim kerjanya mencari dan membaca bahan sumber belajar, mendiskusikan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, serta menyusun bahan media presentasi.
- 4) *Belajar menjadi tim ahli* ; siswa melaksanakan *peer teaching* dalam tim masing-masing secara bergantian sampai semua anggota tim menjadi ahli dalam topik yang perlu dipresentasikan di hadapan tim lain.
- 5) *Re-Orientasi*; menjelaskan langkah pembelajaran selanjutnya, mengingatkan kembali sistem penilaian, mendorong keterlibatan aktif semua siswa selama presentasi dan diskusi kelas.
- 6) *Presentasi tim dalam kelas*; mengundi tim yang harus persentasi atau topik yang harus dipresentasikan, mengundi satu orang yang harus mewakili tim untuk presentasi, presentasi materi tim, menanyakan kepada seluruh siswa tentang kejelasan inti materi yang telah dipresentasikan, memberi kesempatan pada anggota lain dari tim penyaji untuk memperjelas penyajian materi.
- 7) *Pengecekan pemahaman* ; menunjuk 2 - 4 orang secara acak di luar tim penyaji untuk mempresentasikan ulang materi sesuai pemahamannya dengan bergantian. Memonitor tingkat pemahaman siswa terhadap materi, memberi kesempatan siswa yang lain untuk memperjelas kembali materi yang belum dipahami siswa di luar tim penyaji.
- 8) *Refleksi dan penyimpulan* ; menjelaskan kembali beberapa pertanyaan yang belum terjawab dengan benar dan jelas oleh tim penyaji, memberikan rangkuman materi untuk mempertegas pemahaman siswa, memberi kesempatan setiap siswa untuk bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan siswa.
- 9) *Evaluasi formatif* ; memberikan beberapa pertanyaan singkat berkaitan dengan materi yang baru selesai dikaji untuk dikerjakan setiap siswa dengan cepat secara tertulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat Muhtadi dalam pembelajaran. Karna pada prinsipnya langkah-langkah tersebut sudah tepat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Small Group Work*

Kelebihan *Small Group Work*

Beberapa kelebihan *small group work* menurut Yamin (2012:72) antara lain

- 1) *Group work* memperbolehkan merubah materi pelajaran sesuai latarbelakang perbedaan antar *group*. Hal ini bertujuan untuk mengadaptasi kebutuhan siswa, minat, dan kemampuan tanpa memperhatikan perbedaan antar siswa.
- 2) *Group work* mendorong siswa untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya, dan ini dapat membantu mereka untuk memahami materi pelajaran.
- 3) Beberapa siswa akan sangat efektif ketika menjelaskan idenya pada yang lain, dalam bahasa yang mudah mereka mengerti.
- 4) *Group work* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyumbangkan ide dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang aman dan nyaman.
- 5) *Group work* melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan ini dapat meningkatkan prestasi mereka serta retensi
- 6) *Group work* membantu siswa belajar menghormati siswa lain, baik yang pintar maupun yang lemah dan bekerja sama satu dengan lainnya.

Kelemahan *Small Group Work*

Selain memiliki kelebihan-kelebihan, model pembelajaran *small group work* juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

- 1) Siswa harus belajar bagaimana belajar dalam lingkungan.
- 2) Beberapa siswa mungkin pada awalnya mendapatkan kesulitan seperti yang dialami anggota *group* lainnya (mungkin karena mereka tidak populer atau berbeda antara satu anggota dengan anggota lainnya dalam *group*).
- 3) Seandainya dimonitoring interaksi siswa dalam setiap grup, beberapasiswa akan menghabiskan waktu diskusi dengan persoalan yang tidak relevan.

- 4) Beberapa siswa lebih suka belajar secara langsung dan tidak senang ketika guru menyuruh mereka untuk “mengajar sesama mereka”.
- 5) Beberapa guru merasa tidak mudah mengontrol semua siswa dalam grup.
- 6) Membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam

Berdasarkan teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun penerapan *small group work* dalam pembelajaran dapat memberikan beberapa keuntungan, tetapi penerapan tersebut juga memiliki keterbatasan. Untuk itu di bawah ini merupakan cara untuk mengatasi kelemahan dari penerapan *small group work* tersebut, yaitu dengan melakukan usaha usaha sebagai berikut :

- 1) Pendidik sebaiknya menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga dapat lebih memotivasi siswa
- 2) Pendidik terlebih dahulu memutuskan banyaknya grup dan jumlah anggota. Sebaiknya dalam pengelompokan siswa terdiri dari anggota yang bersifat heterogen baik dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, maupun ras/etnik.
- 3) Pendidik sebaiknya tetap memberikan arahan dan bimbingan terhadap kerja kelompok.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dan tidak malu lagi bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.

- 5) Sebaiknya diadakan pengaturan penempatan dan penyusunan kelompok, sehingga lebih mempermudah pendidik untuk mengontrol perorangan atau kelompok siswa.

D. Pembelajaran Tematik di SD

1. Pengertian Pembelajaran Tematik di SD

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kemendikbud (2013: 7) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Menurut Triatno (2014 : 39) dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu;
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama;
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain;
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 170) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien

2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Kemendikbud (2013: 193) tujuan tematik terpadu sebagai berikut:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.

- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menjadikan siswa lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2014:258) sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Memberikan pengalaman langsung
3. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran
5. Bersifat fleksibel
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

4. Implikasi Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2014:260) dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:

1. Implikasi bagi guru, pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.
2. Implikasi bagi siswa: (a) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (b) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.
3. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media.
4. Implikasi terhadap pengaturan ruangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan.
5. Implikasi terhadap pemilihan metode, sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dijadikan referensi pada penelitian ini adalah:

1. Najari (2013) dalam penelitiannya yang berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Small group work* Siswa Kelas IV Semester Genap SDN 1 Enggal Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada siklus pertama diketahui pembelajaran penelitian dan pengamatan awal siswa mampu mencapai rata-rata kemampuan 56,67% dari 30 siswa, namun pada siklus kedua siswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan strategi pembelajaran *Small group work* dan kerjasamanya menjadi lebih efektif

dan aktif, sehingga siswa dalam proses pembelajaran matematika mengalami peningkatan hasil belajar 73,33% dan dapat dikatakan tuntas berarti penerapan strategi pembelajaran *Small group work* materi ajar penjumlahan bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Semester genap SD Negeri 1 Enggal Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

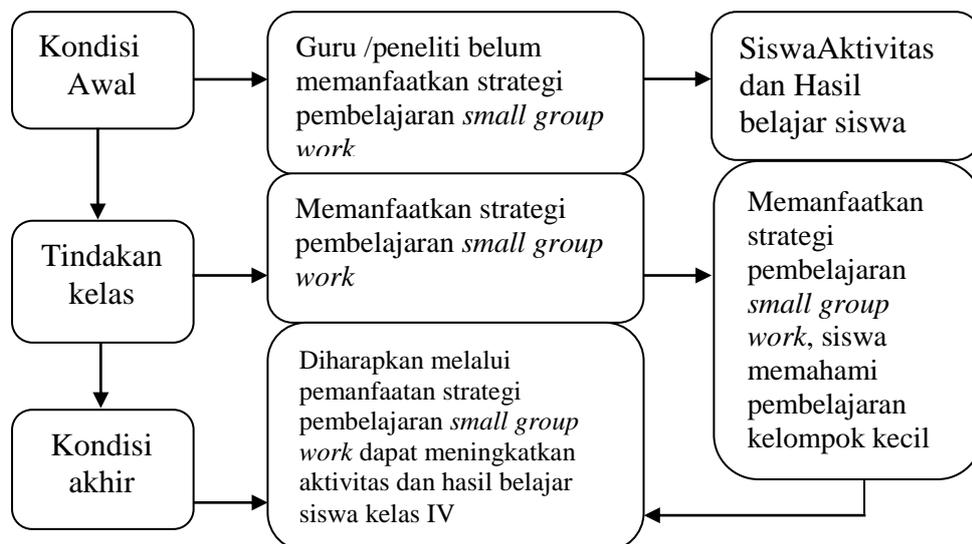
2. Monica (2012) dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Strategi Small group work Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *Small group work* (SGW) dengan pembelajaran konvensional. Ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Dimana rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77 untuk strategi SGW, sedangkan untuk pembelajaran konvensional dengan rata-rata hasil belajar sebesar 69,886. Berdasarkan perbandingan t_0 dengan t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_t ($1,99 < 3,01 < 2,63$).

F. Kerangka Pikir Penelitian

Pada kondisi awal di SDN 1 Tanjungsenang pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Tidak adanya strategi pembelajaran yang menarik. menyebabkan Pembelajaran tidak berpusat pada siswa, melainkan pada guru. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak dibimbing untuk

mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa mudah sekali melupakan materi yang sudah diberikan. Hal tersebut pun berakibat pada hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan strategi pembelajaran *Small Group Work*. dengan menggunakan strategi pembelajaran *Small group work* siswa dibentuk kelompok yang beranggotakan 2 atau 3 orang. Kemudian siswa melaksanakan *peer teaching* dalam kelompok masing-masing secara bergantian sampai semua anggota kelompok menjadi ahli dalam topik yang perlu dipresentasikan dihadapan kelompok lain. Sehingga siswa dirasa memahami materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Oleh sebab itu, maka diharapkan dengan strategi pembelajaran *Small group work* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

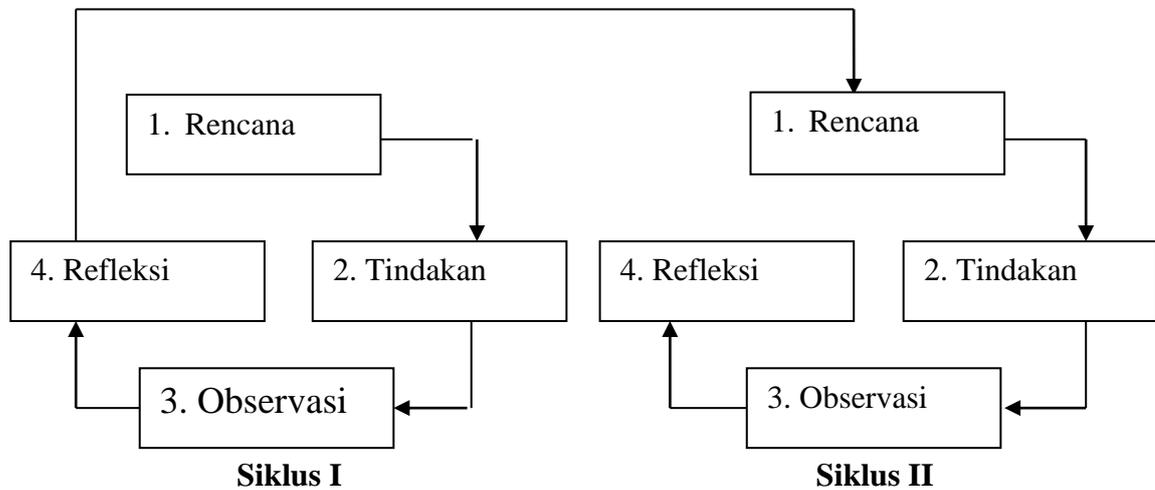
A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lazim dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Mulyasa (2012:11) penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya Wardhani (2007:13) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus yang tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Wardhani (2007:24) setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*obserevasing*), dan tahap refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai tercapai hasil yang diharapkan.

Berikut ini merupakan alur siklus penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari Mulyasa (2012:73).



Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Mulyasa (2012:73)

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2017/2018.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Tanjungsenang Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan teknik tes dan non tes yang dilakukan selama tindakan berlangsung.

a. Teknik tes, menurut Margono (2007:170) “Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian yang dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar kognitif siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran tematik tema 3 melalui pendekatan strategi *small group work* dengan memberikan soal tes

formatif. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, tes disusun sesuai dengan topik dan tujuan pembelajaran atau yang sesuai dengan indikator pada kompetensi dasar yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini. Adapun penyusunan kisi-kisi yang mengacu pada silabus kelas IV SDN 1 Tanjungsenang.

Tabel 3.2 Kisi-kis soal Tema 3

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Jenjang Kemampuan						No soal	Jumlah soal
Bahasa Indonesia 3.3. Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	Keseimbangan lingkungan dan bentang alam indonesia	B.Indonesia 3.3.1 Membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara 4.3.1 Membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif untuk persiapan wawancara	C1				C4		2,3,5,9,11,16,18,19	8
IPA 3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya		IPA 3.8.1 Mengidentifikasi masalah keseimbangan lingkungan 4.8.1 Melakukan identifikasi masalah keseimbangan lingkungan			C3			C6	4,8,6,14,15,17,20	7

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Jenjang Kemampuan					No Soal	Jumlah Soal
IPS 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi		IPS 3.1.1 Mengidentifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alamnya bagi kesejahteraan masyarakat. 4.1.1 Menyajikan informasi hasil identifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alamnya bagi kesejahteraan masyarakat.		C2				1,7,10,12,13	5

b. Uji Validitas Data

Sebelum suatu informasi dijadikan data penelitian, informasi tersebut perlu diuji validitasnya sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipergunakan sebagai dasar yang kuat untuk mengambil kesimpulan. Teknik yang dipergunakan untuk uji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi dan review informasi kunci.

Triangulasi adalah teknik uji validitas data dengan memanfaatkan sarana luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi

sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Penerapan triangulasi ini hanya untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran berbicara pengalaman, siswa mengerjakan tes berbicara pengalaman dan mengadakan pengamatan saat pembelajaran berlangsung.

- c. Teknik non tes (observasi) menurut Sugiyono (2007:203) bahwa “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung kemudian dicatat sesuai dengan kenyataan yang ada. Pelaksanaan observasi ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsenang Bandar Lampung dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, sejauh mana tingkat ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group work* sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.

Tabel 3.3 Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Nama	Aspek yang diamati												Skor	Nilai	Ket
		Mampu bekerjasama			Memberi tanggapan			Membuat kesimpulan			Mengajukan pertanyaan					
		TA	CA	A	TA	CA	A	TA	CA	A	TA	CA	A			
1																
2																
3																
dst																
Jumlah																
Persentase																

Penskoran :

A = 3 (Aktif)

CA = 2 (Cukup Aktif)

TA = 1 (Tidak Aktif)

Rubrik penilaian aktivitas belajar siswa:

1. Mampu bekerjasama

A = Mampu bekerjasama

CA = Bekerja tapi tidak bersama-sama

TA = Tidak bekerjasama dengan baik

2. Memberi tanggapan

A = Memberi tanggapan

CA = Mampu mengajukan pertanyaan tetapi tidak memberikan tanggapan

TA = Tidak mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan

3. Membuat kesimpulan

A = Membuat kesimpulan lengkap dan benar

CA = Membuat kesimpulan tidak lengkap, tetapi benar

TA = Membuat kesimpulan tidak lengkap dan ada yang salah

4. Mengajukan pertanyaan

A = Aktif dalam bertanya

CA = Cukup aktif dalam bertanya

TA = Tidak aktif dalam bertanya

$$\text{Nilai Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Persentase Keaktifan Siswa

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa yang aktif}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Kriteria Penilaian

- 70 – 100 % = Aktif
- 60 – 69 % = Cukup Aktif
- 0 – 59 % = Tidak Aktif

2. Alat Pengumpulan Data

Arikunto (2011:101) menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya. Mengumpulkannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Soal Tes

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif serta mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group work*. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan (terlampir).

b. Lembar Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada ranah afektif.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Analisis kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group work*.

Rumus analisis kualitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$Na = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total akhir yang seharusnya}} \times 100\%$$

Na = Nilai Akhir

2. Data Kuantitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil lembar observasi pada proses pembelajaran tematik dengan penerapan strategi pembelajaran *small group work*. Untuk mengetahui persentase hasil dari aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Persentase Keaktifan Siswa} \\ &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang aktif}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \end{aligned}$$

G. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini terdapat empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *small group work* dan terdiri dari dua siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan awal pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group work* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *small group work*.
3. Membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran *small group work*.
4. Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi untuk mengamati sikap dan keterampilan siswaserta kinerja guru.
5. Membuat soal-soal tes untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa. Bentuk tes dalam hal ini berupa tes formatif.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu sebagai berikut :

Kegiatan Awal

1. Salam dan berdoa
2. Pengondisian siswa dan mengecek kesiapan siswa (mengabsen dan merapihkan tempat duduk)
3. Guru melakukan apersepsi yakni tanya jawab dengan murid tentang materi yang akan dipelajari.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

5. Guru memberikan motivasi pada siswa.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 2-3 orang.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kepada ketua kelompok, kemudian memberi kesempatan pada ketua kelompok untuk menjelaskan ke masing-masing anggotanya.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok.
4. Setiap anggota kelompok mempelajari dan menggali informasi secara bergantian sampai semua menjadi tim ahli dalam topik yang akan dipersentasikan.
5. Pemeriksaan hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
6. Guru menunjuk siswa secara acak di luar tim penyaji untuk mempersentasikan ulang materi sesuai pemahamannya.
7. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru memberi tindak lanjut terhadap materi pelajaran yang telah di pelajari.
3. Berdoa
4. Salam penutup

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observasi dilakukan terhadap hasil belajar afektif siswa. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa menggunakan lembar observasi hasil belajar afektif. Hasil pengamatan ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti:

1. Melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi mengenai sikap, keterampilan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *small group work*.
2. Melakukan analisis keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi penyebab terjadinya kekurangan selama proses pembelajaran.

Selanjutnya bahan analisis dari siklus pertama di refleksikan untuk dijadikan bahan kajian untuk merencanakan siklus kedua.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Siklus II ini dilakukan setelah merefleksi kegiatan siklus I. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dari siklus 1. Pada tahap ini peneliti kembali melakukan persiapan awal

pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group work* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *small group work*.
3. Membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran *small group work*.
4. Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi untuk mengamati sikap dan keterampilan siswaserta kinerja guru.
5. Membuat soal-soal tes untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa. Bentuk tes dalam hal ini berupa tes formatif.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu sebagai berikut :

Kegiatan Awal

1. Salam dan berdoa
2. Pengkondisian siswa dan mengecek kesiapan siswa (mengabsen dan merapihkan tempat duduk)
3. Guru melakukan apersepsi yakni tanya jawab dengan murid tentang materi yang akan dipelajari.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Guru memberikan motivasi pada siswa.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 2-3 orang.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kepada ketua kelompok, kemudian memberi kesempatan pada ketua kelompok untuk menjelaskan ke masing-masing anggotanya.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok.
4. Setiap anggota kelompok mempelajari dan menggali informasi secara bergantian sampai semua menjadi tim ahli dalam topik yang akan dipresentasikan.
5. Pemeriksaan hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
6. Guru menunjuk siswa secara acak di luar tim penyaji untuk mempersentasikan ulang materi sesuai pemahamannya.
7. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru memberi tindak lanjut terhadap materi pelajaran yang telah di pelajari.
3. Berdoa
4. Salam penutup

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observasi dilakukan terhadap hasil belajar afektif siswa. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa menggunakan lembar observasi hasil belajar afektif. Hasil pengamatan ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke dua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *small group work* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik. Apabila pada siklus kedua aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada tindakan berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

1. - Adanya peningkatan aktivitas belajar individu >75% jumlah siswa dalam kategori baik dengan nilai > 66.
- Adanya peningkatan aktivitas belajar kelompok >75% jumlah siswa dalam kategori baik dengan nilai > 66

2. - Adanya peningkatan hasil belajar individu $> 75\%$ jumlah siswa dengan ketentuan nilai > 66 .
- Adanya peningkatan hasil belajar kelompok $> 75\%$ jumlah siswa dengan ketentuan nilai > 66

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil kegiatan yang dilakukan penulis dalam penerapan strategi pembelajaran *small group work* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada SDN 1 Tanjungsenang Bandar Lampung, penulis menyimpulkan:

1. Aktivitas Belajar

Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan strategi pembelajaran *small group work*. Hal ini ditunjukkan dari data hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan aktivitas siswa, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri atau belajar sendiri dengan kegiatan yang bermakna.

2. Hasil Belajar

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan strategi pembelajaran *small group work*. Hal ini ditunjukkan dari data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Siswa harus dibimbing untuk menemukan sendiri konsep materi pembelajaran, dengan begitu siswa tidak mudah melupakan materi yang telah didapatkannya.

B. Saran

Berdasarkan kegiatan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan meningkatkan usaha belajarnya sehingga dapat memperoleh aktivitas dan hasil belajar yang optimal.

2. Guru

Dalam upaya menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan hendaknya guru harus lebih meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan

dalam proses pembelajaran. Karena untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal tidak luput dari peran serta guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan baik.

3. Sekolah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, hendaknya sekolah harus lebih mengoptimalkan dalam mengembangkan kurikulum, melakukan supervisi pembelajaran secara berkala. Sehingga akan diketahui segala kendala atau hambatan yang ditemukan dalam sistem pembelajaran dan dengan segera untuk menanganinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proes Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2008. *Proes Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2010. *Proes Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Monica, Lola. 2013. *Pengaruh Penggunaan Strategi Small Group Work Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013*. UIN Suska Riau. Pekanbaru.
- Muhtadi. 2002. *Jurnalistik Pendekatan dan Teori dan Praktik*. Bandung : Logos. Wacana Ilmu.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Rosdakarya : Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

- 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sardiman A.M, 2008. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Grasindo Intima : Bandung.
- Triatno. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Paul D. Dierich (dalam Hamalik). 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Yamin, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Wardhani. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta.